

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PHBS PADA MAHASISWA FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN

Nisa Alya Fadhila¹, Ahmad Faizal Rangkuti^{2*}

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta¹
Jalan Prof. Dr. Soepomo, SH, Janturan, Warungboto, Yogyakarta 55164

*Korespondensi Email: ahmadfaizal0887@gmail.com

Abstract--Health is a right for every human being. Maintaining, maintaining and improving is a way that health can benefit oneself, family and society. Health behavior can be achieved through awareness as in the application of clean and healthy living behavior (PHBS) where the principle of implementation is prevention is better than cure. The purpose of the study was to determine the factors associated with clean and healthy living behavior in FKM UAD students. This type of research uses quantitative research with analytical methods and cross sectional research design. The sample of this study was FKM UAD students with a total of 158 students who were carried out using a total sampling technique. The research instrument used was an online questionnaire which was distributed via google form. The data analysis used was univariate analysis and bivariate analysis with Chi Square statistical test. The results of the univariate analysis showed that as many as 127 (80.45%) students, the majority were female, 80 (50.6%) students had pocket money <Rp.1.360.000, as many as 155 (98.1%) students the majority have a positive attitude, and as many as 143 (90.5%) students behave well. While the results of the bivariate analysis obtained sex with clean and healthy living behavior p value = 0.176, pocket money with clean and healthy living behavior p value = 0.582, and attitudes with clean and healthy living behavior healthy p value = 0.260. There is no relationship between gender and clean and healthy living behavior, there is no relationship between pocket money and clean and healthy living behavior and clean and healthy living behavior, no there is a relationship between attitude and clean and healthy living behavior.

Keywords-- *Pocket Money, Attitude, Clean And Healthy Living Behavior*

PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari makhluk hidup, khususnya pada manusia. Diketahui bahwa masalah kesehatan saling berhubungan dengan lingkungan, sehingga untuk meningkatkan kesehatan diperlukan kesadaran secara emosional guna membantu dalam pencegahan penyakit yang berhubungan dengan lingkungan. PHBS (PHBS) merupakan upaya mengendalikan lingkungan dan diri sendiri agar senantiasa derajat kesehatan masyarakat mengalami peningkatan. Tentunya, tanggung jawab berperilaku sehat itu baik untuk menolong diri sendiri, keluarga dan masyarakat di masa mendatang [1].

Penelitian pada mahasiswa kos di Padukuhan Karangmalang Yogyakarta tentang PHBS membuktikan bahwa sikap memiliki hubungan dengan PHBS pada mahasiswa kos di Padukuhan Karangmalang Yogyakarta. Sikap menjaga kebersihan diri dan lingkungan antara laki-laki dan perempuan ini memiliki cara berbeda dari cara berpikir, bertindak atas fasilitas yang diterima dan keadaan lingkungan[2]. Perbedaan tersebut pada hasil penelitian [3] mengenai PHBS pada mahasiswa di Universitas Mahasaraswati Denpasar diketahui bahwa terdapat hubungan antara jenis kelamin mahasiswa dengan PHBS, dimana PHBS buruk ternyata lebih banyak terjadi pada mahasiswa laki-laki. Sehingga adanya

perbedaan jenis kelamin ini bisa membentuk persepsi individu yang berbeda baik dari pengetahuan dan sikap menurut kondisi yang diterima.

Kondisi lain yang menjadi faktor penunjang dalam berperilaku sehat salah satunya adalah uang saku. Diketahui dalam hasil penelitian [4] bahwa uang saku pada Mahasiswa Tingkat Tiga Prodi DIII Kebidanan Universitas MH. Thamrin Jakarta Timur memiliki hubungan terhadap perilaku gaya hidup sehat. Uang saku lebih dari Rp.1.500.000 dinilai bisa berdampak pada perilaku hidup sehat dan berpeluang lebih besar dibandingkan dengan uang saku kurang dari Rp 1.500.000. Berapapun jumlah uang saku yang diterima untuk menerapkan perilaku hidup yang sehat dapat berjalan baik apabila mahasiswa dapat mengatur keuangan dengan sesuai.

Diketahui dari hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 terhadap survei konsumsi makanan secara nasional bahwa penduduk Indonesia mengonsumsi gula sudah dalam kategori risiko, yakni lebih dari 50 gram setiap orang di setiap harinya sebesar 4,8%. Konsumsi natrium dan lemak juga dalam kategori risiko, yakni lebih dari 2000 miligram dan 67 gram setiap orang di setiap hari dengan presentase 18,3% dan 26,5%. Proporsi penduduk kurang konsumsi sayur dan buah tahun 2013 sebesar 93,5% dan mengalami peningkatan di tahun 2018 menjadi 95,5%. Perilaku merokok di usia remaja mengalami kenaikan di tahun 2018, yakni 9,1% dan target di tahun 2024 dapat turun menjadi 8,7% [5].

Provinsi DIY adalah salah satu provinsi yang masuk dalam presentase 100% yang memiliki kebijakan PHBS dengan total presentase rata-rata nasional sebesar 82,30%. Evaluasi hasil penerapan PHBS tahun 2020 terhadap rumah tangga yang telah dipantau adalah sebanyak 541.123 kepala keluarga dengan presentase sebesar 42%. Jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yang mengalami peningkatan, presentase ditahun 2020

tersebut mengalami penurunan 4%. Berdasarkan perilaku kesehatan di DIY bahwa aktivitas fisik dilakukan kurang dari 150 menit setiap minggu sebesar 25,2%, konsumsi buah dan sayur kurang dari 5 porsi setiap hari sebesar 89,7% dan presentase perilaku merokok sebesar 23,5%. Cakupan PHBS di DIY ini masih belum optimal dikarenakan perilaku merokok masih sulit untuk ditangani [6].

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada bulan September 2020 secara acak kepada 6 mahasiswa FKM UAD diketahui bahwa 4 diantaranya pernah mengalami diare. Menurut pengetahuannya, 6 mahasiswa telah memahami konsep dari PHBS. Mahasiswa dapat menjelaskan bagaimana sikap yang harus dilakukan dalam menerapkan PHBS di kehidupan sehari-hari. Namun, lingkungan sosial yang sering dilihat bisa berdampak pada sikap dan perilakunya, seperti yang terlihat pada kebiasaan membuang bungkus jajan yang tidak dibuang pada tempatnya dan hanya diselipkan di lubang kursi kelas, tidak mencuci tangan selesai makan terlebih pada jajan yang berminyak dan beberapa dari mahasiswa laki-laki saat istirahat terlihat sedang merokok, dengan demikian bisa dikatakan jika merokok dilakukannya saat ada kesempatan. Selain itu, lokasi kampus yang berada di

lingkungan rumah padat penduduk dan kos-kosan tidak sulit bagi mahasiswa untuk menemukan pedagang kaki lima yang berjualan seperti gorengan, minuman warna-warni, bakso dan lainnya. Adanya hal tersebut memberikan peluang bagi mahasiswa menjadi sering konsumsi makanan yang kurang sehat sehingga dapat berdampak pada gangguan kesehatan dan kualitas hidupnya.

METODE

Penelitian yang dirancang termasuk kuantitatif dengan desain cross sectional. Pengambilan data variabel dependent dan variabel independent dilakukan pada satu

waktu yang telah ditentukan. Populasi penelitian berjumlah 158 mahasiswa yang merupakan mahasiswa FKM UAD aktif angkatan 2017 pada tahun 2021. Teknik Pengambilan sampel memakai total sampling

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi frekuensi jenis kelamin, uang saku, sikap dan PHBS responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi frekuensi jenis kelamin, uang saku, sikap dan PHBS pada responden mahasiswa FKM UAD tahun 2021

Variabel	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	31	19,6
Perempuan	127	80,4
Total	158	100
Uang Saku		
>Rp. 1.360.000	78	49,4
<Rp. 1.360.000	80	50,6
Total	158	100
Sikap		
Positif	155	98,1
Negatif	3	1,9
Total	158	100
PHBS		
Baik	143	90,5
Tidak baik	15	9,5
Total	158	100

Berdasarkan hasil pada Tabel 1, diketahui bahwa jenis kelamin responden mahasiswa FKM mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 127 atau 80,4%. Sebanyak 80 atau 50,6% responden memiliki uang saku di bawah Rp. 1.360.000 sedangkan 78 atau 49,4% responden memiliki uang saku di atas Rp. 1.360.000. Hasil penelitian sikap terhadap PHBS menunjukkan bahwa sikap positif responden berPHBS lebih dominan dibandingkan dengan sikap negatif, yaitu dari 158 responden terdapat 155 responden atau 98,1%. Mayoritas responden juga sudah melakukan PHBS dengan baik sebanyak 143 atau 90,5% responden. Responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak memiliki PHBS yang baik, yaitu

sebanyak 117 (74,1%) dibandingkan dengan responden laki-laki, yaitu 26 (16,5%). Hubungan antara jenis kelamin dengan PHBS didapatkan p value 0,176 atau $p > 0,05$ diartikan tidak ada hubungan, sehingga tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan PHBS. Variabel uang saku dengan PHBS menunjukkan uang saku >Rp. 1.360.000 memiliki PHBS baik sebanyak 72 (45,6%) responden, sedangkan uang saku <Rp. 1.360.000 sebanyak 71 (44,9%) responden memiliki PHBS tidak baik. Hubungan uang saku dengan PHBS p value 0,446 $> 0,05$ dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan, sehingga tidak ada hubungan antara uang saku dengan PHBS pada responden mahasiswa FKM UAD. Responden dengan sikap

berPHBS didapati bahwa sikap positif dengan PHBS baik sebanyak 141 (89,2%) responden, begitupula sebaliknya sikap negatif dengan PHBS yang baik hanya ada 2 (1,3%) responden dengan p value $0,260 > 0,05$ diartikan tidak ada hubungan antara sikap dengan PHBS responden mahasiswa FKM UAD.

Penemuan hasil dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat melalui uji statistik Chi Square. Analisis univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari

masing-masing variabel yang diteliti, meliputi jenis kelamin, uang saku, sikap dan PHBS. Kemudian analisis bivariat dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel yang diteliti, yaitu hubungan antara jenis kelamin dengan PHBS, hubungan uang saku dengan PHBS dan hubungan sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat.

Adapun hasil analisis bivariat antara jenis kelamin, uang saku dan sikap dengan PHBS dapat dilihat dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hubungan jenis kelamin, uang saku dan sikap dengan PHBS pada responden mahasiswa FKM UAD tahun 2021

Variabel Bebas	Variabel Terikat		OR (CI 95%)	P value
	PHBS			
	Baik	Tidak baik		
Jenis Kelamin				
Laki-laki	26	5	0,444	0,176
Perempuan	117	10	(0,140-1,410)	
Uang Saku				
>Rp. 1.360.000	72	6	1,521	0,582
<Rp. 1.360.000	71	9	(0,515-4,496)	
Sikap				
Positif	141	14	5,036	0,26
Negatif	2	1	(0,429-59,089)	

Berdasarkan analisis univariat jenis kelamin menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki sebanyak 80,4%. Hal ini karena mahasiswa FKM UAD memang lebih banyak mahasiswa perempuan. Hasil bivariat menunjukkan jika p value $0,176 > 0,05$ mengartikan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara jenis kelamin dengan PHBS. Menurut teori perilaku kesehatan Lawrence Green, perilaku dipengaruhi oleh variabel predisposisi, pemungkin dan penguat[7]. Dimana jenis kelamin merupakan salah satu yang menjadi bagian dari faktor predisposisi, walaupun pada

hasil penelitian ini tidak ditemukan adanya hubungan antara jenis kelamin dengan PHBS. Masalah perbedaan antara temuan penelitian dan teori yang tidak sejalan ini tidak menjadikan sebuah permasalahan karena masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku. Jika menurut Suwaryo[8] dasarnya perempuan adalah memiliki perasaan lembut, sikap hati-hati, teliti juga rajin dibanding laki-laki. Namun, pada kesempatan untuk memelihara dan menjaga kesehatan adalah hak semua jenis kelamin tanpa adanya perbedaan [9].

Hasil penelitian Ernyasih[10] sejalan dengan peneliti yang menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara jenis

kelamin dengan PHBS p value = 0,610 > 0,05 pada santri di Pondok Pesantren Al-Gontory karena setiap santriwan dan santriwati mendapatkan perhatian dan dukungan sama dalam hal penerapan PHBS dalam kehidupan pesantren. Serupa juga dengan [3] bahwa tidak ada hubungan signifikan antara jenis kelamin dengan PHBS. Sedangkan hasil berbeda ada pada penelitian [11] yang menunjukkan ada hubungan signifikan antara jenis kelamin dengan PHBS pada mahasiswa di Asrama Riau (p value = 0,005).

Hasil univariat rata-rata uang saku mahasiswa kurang dari Rp. 1.360.000 sebanyak 50,6%. Penerimaan jumlah uang saku disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa namun disesuaikan juga dengan finansial keluarga/orang tua mereka. Hasil bivariat menunjukkan p value 0,446 > 0,05 yang mengartikan tidak ada hubungan signifikan antara uang saku dengan PHBS. Penelitian sama dengan hasil peneliti sebelumnya bahwa tidak ada hubungan antara kedua variable [12][13]. Namun, berbanding terbalik dengan peneliti lain yang menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara uang saku dengan PHBS. Penelitian [4] menyatakan bahwa mahasiswa dengan uang saku lebih cenderung akan mudah menerapkan hidup sehat karena menjaga kualitas dan kuantitas yang dipilih. Jika menurut pendapat peneliti, posisi mahasiswa sebagai penerima uang saku harus bertanggung jawab dalam penggunaan uang. Berpikir secara matang terhadap apa yang dibutuhkan dan apa yang sebenarnya tidak dibutuhkan. Sehingga, besar atau kecil jumlah uang saku yang diterima bukan menjadi masalah bila dalam diri sudah tertanam bahwa berPHBS dapat membantu diri menjadi lebih baik dan sehat.

Berdasarkan penilaian sikap dari hasil univariat didapatkan bahwa hampir seluruh mahasiswa memiliki sikap positif terhadap PHBS sebesar 98,1%. Dalam sebuah buku, Katz mengungkapkan jika sikap positif cenderung ditunjukkan

terhadap hal yang dianggap menguntungkan atau sesuai. Di sisi lain, sikap negatif ditunjukkan terhadap hal yang dianggap mengganggu. Kedepannya sikap dapat menentukan bagaimana seseorang menggunakan pengetahuan yang sudah dimiliki. Contoh perubahan ada pada faktor usia, dimana cara berpikir, hubungan sosial semakin luas yang mengharuskan seseorang untuk menyesuaikan sikap dalam berperilaku sebagai bentuk adaptasi terhadap lingkungan dan suasana yang baru.[14][15]

Adapun hasil bivariat sikap dengan PHBS didapati p value 0,260 > 0,05 maknanya tidak ada hubungan signifikan antara sikap dengan PHBS. Sejalan dengan beberapa peneliti sebelumnya dengan nilai $p > 0,05$. Menurutnya, masih ada beberapa faktor lain selain sikap yang lebih kuat dibandingkan dengan sikap serta responden yang diteliti merupakan mahasiswa kesehatan sehingga memungkinkan untuk senantiasa memiliki sikap positif terhadap PHBS.[16][17] Sedangkan hasil penelitian tidak sejalan dengan Taupik[16] nilai $p = 0,019 < 0,05$ mengartikan bahwa ada hubungan antara sikap dengan PHBS. Penelitian juga tidak sejalan dengan penelitian [2] p value 0,000 < 0,05 mengartikan tidak ada hubungan signifikan antara sikap dengan PHBS.

Sejatinya sehat jiwa dan raga tentu akan meningkatkan produktivitas di kehidupan sehari-hari, sehingga paradigma lebih baik mencegah daripada mengobati adalah suatu hal penting yang perlu ditanamkan sedini mungkin. Mahasiswa kesehatan masyarakat yang nantinya sebagai Sarjana Kesehatan Masyarakat diharapkan mampu untuk mengajak masyarakat sehat agar terhindar dari penyakit, dapat memperpanjang hidup dan meningkatkan kesehatan. Oleh karenanya, perilaku hidup bersih dan sehat pada mahasiswa penting untuk disadari dan wajib diterapkan dalam ruang lingkup PHBS, yakni PHBS di rumah tangga, institusi pendidikan, institusi kesehatan,

tempat kerja dan tempat umum guna contoh yang baik bagi masyarakat luas.[18].

SIMPULAN

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar responden mahasiswa FKM memiliki sikap yang positif dan PHBS yang baik dengan jumlah mahasiswa perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki serta uang saku mahasiswa < Rp. 1.360.000 lebih banyak dibandingkan > Rp. 1.360.000. Sedangkan hasil bivariat menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara jenis kelamin, uang saku dan sikap dengan PHBS pada mahasiswa FKM (p value > 0,05). Adapun saran penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan oleh peneliti lainnya dengan sampel berbeda, antara mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di Universitas Ahmad Dahlan, dapat dikembangkan dengan menambahkan indikator penelitian, terkait langsung dengan hubungan sebab akibat dari PHBS berdasarkan dukungan fasilitas kebersihan dan sanitasi serta fasilitas pelayanan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Utami, Resty, 2018, Dampak Sanitasi Lingkungan terhadap Kesehatan Masyarakat di Wilayah Pesisir Kecamatan Kota Agung, *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung.
- [2] Ariani, Lili, 2018, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PHBS Pada Mahasiswa Kos Di Padukuhan Karangmalang Yogyakarta, *Jurnal Kesehatan Indonesia*, Volume 08, Nomor 03, Hal. 128-134.
- [3] Putu, 2020, PHBS Mahasiswa Universitas Mahasaraswati Denpasar Selama Pandemi Covid-19, *Jurnal Ilmiah Medicamate*, Volume. 06, Nomor. 02, Hal. 94–99.
- [4] Ella, S. Kursih, and U. Riza, 2019, Hubungan Antara Sumber Informasi, Uang Saku Dengan Perilaku Gaya Hidup Sehat Mahasiswi Tingkat Tiga Prodi DIII Kebidanan Universitas MH Thamrin Jakarta Timur, *Jurnal Educational Nurse*, Volume. 02, Nomor. 02, Hal. 1–6.
- [5] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024*, Jakarta.
- [6] Dinas Kesehatan D.I. Yogyakarta, 2021, *Profil Kesehatan D.I. Yogyakarta Tahun 2020*. Yogyakarta.
- [7] Budiman and Riyanto, 2013, *Kapita Selekta Kuisisioner : Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- [8] Suwaryo and P. Yuwono, 2017, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat dalam Mitigasi Bencana Alam Tanah Longsor, *Jurnal University Research Colloquium*, Volume 04, Nomor 04. Hal. 305–313.
- [9] Pomarida, 2018, Hubungan Karakteristik dengan PHBS di SMA Negeri 1 Pancur Batu, *Jurnal Elisabeth Health*, Volume 02, Nomor 01, Hal. 6-20.
- [10] Ernyasih and S. Melinda, 2020, Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan PHBS (PHBS) pada Santri MTS di Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory Tahun 2020, *Jurnal 7 Environmental Occupational Health and Safety*, Volume. 01, Nomor. 02, Hal. 205–216.
- [11] Saputra and Suryani, 2021, Pengetahuan, Sikap, Sarana dan Jenis Kelamin dengan PHBS (PHBS) di Asrama Riau Yogyakarta, *Jurnal Kesehatan dan Pengelolaan*

Lingkungan, Volume. 02, Nomor. 01,
Hal. 88–93.

- [12] Muliawati, R, 2018, Hubungan Pengetahuan Memilih Makanan Jajanan dan Jumlah Uang Saku dengan Status Gizi Siswa SD Negeri Kleco II Surakarta, *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [13] Ayuningsih and P. S. Nugroho, 2020, Korelasi Frekuensi Makan dan Jumlah Uang Saku Terhadap Gizi Kurang Pada Remaja di SMPN 8 Samarinda, *Jurnal Borneo Student Research*, Volume. 02, Nomor. 02, Hal. 1123–1130.
- [14] Sarma., S. Natalia, 2018, Antara Jenis Kelamin dan Sikap dalam Gaya Hidup Sehat Mahasiswa, *Jurnal Media Informasi*, Volume. 14, Nomor. 01, Hal. 69-72.
- [15] Neti, Sitorus, 2020, Gaya Hidup Sehat Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan di Bandung,” *Jurnal Ilmu Kesehatan Immanuel*, Volume. 14, Nomor. 02, Hal. 55–61.
- [16] Taupik and Hairudin, 2020, Analisis Pengetahuan dan Sikap PHBS (PHBS) Pada Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Ternate, *Jurnal Serambi Sehat*, Volume. 13, Nomor. 03, Hal. 48–51..
- [17] Notoatmodjo, 2015, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [18] Maisyarah, Fitria, Adriani, Harisnal, Rizki, and Abdi, 2021, *Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.